

Catatan Pertemuan Forum Diskusi HIV & AIDS XIII

Pendampingan ODHA Berbasis Keagamaan dan Komunitas

Standard Chartered, Kamis 5 Juni 2014, 08.30-13.00

Forum Diskusi HIV dan AIDS ke-tigabelas membahas topik “Pendampingan Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Berbasis Keagamaan dan Komunitas” dengan menampilkan dua organisasi yaitu Vale Indonesia (Vale) dan Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU). Standard Chartered (SC) bertindak sebagai tuan rumah. Pertemuan dihadiri oleh 32 peserta, yang mewakili 6 perusahaan, 1 lembaga pemerintah, 9 LSM, dan 2 institusi pendidikan.

Setelah *safety briefing*, Kemal Soeriawidjaja, Direktur Eksekutif *Company-Community Partnerships for Health in Indonesia* (CCPHI), mengucapkan selamat datang kepada peserta. Selanjutnya sambutan dari tuan rumah yang disampaikan oleh Wanda Harahap, *Head of Public Affairs* Standard Chartered yang untuk kedua kalinya menjadi tuan rumah. Wanda menyebutkan bahwa SC sebagai salah satu bank internasional mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pencegahan HIV karena mempunyai dampak bagi komunitas dimana bank beroperasi¹.

Moderator Sri Rahayu, Pengurus LKNU, memulai diskusi dengan perkenalan masing-masing peserta. Kemudian Siska Sofita Hatam, *Public Health Educator* Vale Indonesia, memberikan presentasi berjudul “Program Pendampingan ODHA Berbasis Komunitas”. Vale (www.vale.com) adalah perusahaan multi nasional pertambangan nikel dan logam yang berkantor pusat di Brazil. Program HIV dan AIDS merupakan bagian dari strategi Program Terpadu Pengembangan Masyarakat Vale (PTPM) yang mengutamakan kelompok rentan (*vulnerable*) dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah termasuk Puskesmas. Kegiatan utama pendampingan ODHA adalah dengan mengembangkan sistem rujukan dan jaringan kerja bersama anggota keluarga ODHA (*home-based care*), LSM (*community-based care*), Puskesmas dan Rumah Sakit Inco Vale (*hospital-based care*) untuk wilayah kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Vale melatih keluarga ODHA mengenai nutrisi dan dasar perawatan; melatih tenaga medis di 7 Puskesmas (dari 15) untuk pelayanan *voluntarily counseling and testing* (VCT); dan bermitra dengan LSM untuk memberikan dukungan finansial dan sosial bagi ODHA kurang mampu. ODHA yang memerlukan perawatan dan pengobatan lebih lanjut kemudian dirujuk ke RS Inco Vale, yang menyediakan perawatan dan pengobatan gratis. Hingga April 2014, Vale telah mendampingi 61 ODHA yang berasal dari pekerja, keluarga pekerja, kontraktor dan masyarakat sekitar.

Nara sumber berikutnya Bahrul Ulum, Program Koordinator LKNU menyajikan presentasi berjudul “NU Jihad Melawan AIDS”. LKNU (www.nu.or.id) adalah lembaga yang melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama (NU) di bidang kesehatan. Program pencegahan HIV dimulai sejak tahun 2010 hingga 2015 di 21 provinsi dengan melibatkan LSM seperti Yayasan Kusuma Buana, Yayasan Spiritia, Yayasan Pelita Ilmu dan lembaga NU yang berada di provinsi dan kota. Kegiatan utamanya adalah pemberian informasi pencegahan HIV kepada populasi kunci², pendampingan ODHA, pelatihan untuk pemuka

agama (kiai dan relawan NU), dan mendirikan pusat informasi kesehatan masyarakat. Salah satu hasil penting dari kegiatan LKNU adalah *Bahtsul Masail* yaitu dokumen yang berisi keputusan para Kiai NU untuk merespon dan memberikan solusi terhadap problematika HIV dan ODHA berdasarkan Al-Quran, riwayat Nabi (*hadits*) dan dalil. Beberapa contoh pembahasan dalam dokumen tersebut adalah kewajiban memakai kondom bagi pengidap HIV untuk melindungi pasangannya; pembagian jarum suntik steril bagi pengguna narkotika dan terapi metadon hukumnya *mubah* (diperbolehkan) sebagai upaya penurunan transmisi; kesepakatan pemahaman bahwa lokalisasi untuk melindungi masyarakat umum dari penularan HIV; dan mengategorikan perilaku stigma-diskriminasi sebagai *haram* (dilarang). LKNU lebih lanjut menjelaskan bahwa salah satu pesantrennya di Palembang (Sumatera Selatan) telah menjadi pusat rehabilitasi ketergantungan obat melalui pendekatan keagamaan yang dikaitkan dengan ajaran islam *ahli sunnah wal jamaah*³, seperti berzikir, shalat malam, dan dimandikan saat pengguna narkoba suntik (penasun) sedang dalam keadaan kecanduan.

Ringkasan Diskusi

Pada sesi tanya jawab, peserta mendiskusikan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Ringkasan sesi tanya jawab tersebut adalah sebagai berikut:

- LKNU tidak menjalankan program pendampingan ODHA secara langsung tetapi melalui kemitraan dengan Yayasan Spiritia yaitu lembaga nirlaba yang dibentuk dan dikelola oleh ODHA. Yayasan ini mengelola kegiatan pendampingan ODHA dengan kegiatan dukungan sebaya seperti konseling, mengedukasi keluarga tentang perawatan ODHA, dan mendampingi ODHA agar rutin minum obat. Selain bermitra dengan Yayasan Spiritia, LKNU juga melibatkan lembaga internal NU, seperti Fatayat, Lembaga Kemaslahatan NU, dan kantor perwakilan wilayah NU dengan kegiatan edukasi bagi pemuka agama yang bertujuan untuk menurunkan *stigma* dan diskriminasi terhadap ODHA. Peningkatan kesadaran para pemuka agama ini, menjadi pembuka jalan bagi LSM lain untuk melakukan kegiatan pendampingan ODHA di masyarakat.
- Salah satu upaya Vale dalam mengurangi stigma dan diskriminasi di tempat kerja dan pelayanan adalah dengan melibatkan ODHA untuk bercerita (*testimony*) di depan pekerja dan masyarakat. Selain itu, Vale juga mendorong petugas kesehatan untuk melakukan VCT, untuk menumbuhkan rasa empati terhadap ODHA. Upaya ini secara perlahan memberikan dampak positif pada penurunan stigma dan diskriminasi di tempat pelayanan sehingga terlihat semakin banyak ODHA yang berkunjung ke rumah sakit.
- LKNU menjelaskan bahwa dalam penanggulangan HIV dan AIDS, NU tidak pernah membedakan jenis kelamin dan gender. Semua harus dilibatkan sebagai penerima manfaat. Topik mengenai kelompok waria (*mukhonats*) memang belum masuk pembahasan dalam *Bahtsul Masail*, namun demikian ada dua pandangan ulama mengenai hal tersebut yaitu karena kodrat lahir dan karena pengaruh lingkungan. Kedua golongan ini mempunyai konsekuensi yang berbeda dalam Islam dan memerlukan pembahasan yang lebih mendalam.
- Mengenai isu kesinambungan program pasca 2015, LKNU berharap pengurus yang telah dilatih di tingkat provinsi akan menjadi kader untuk melanjutkan kegiatan di masa yang akan datang.

Penutup

DY Suharya, *Partners Relations Specialist* CCPHI, mengucapkan terima kasih kepada tuan rumah (Standard Chartered) dan kedua pembicara (Vale dan LKNU). Pertemuan berikutnya akan diadakan pada bulan Oktober 2014. Bagi peserta yang memerlukan catatan diskusi dari pertemuan sebelumnya silakan menghubungi email: ccphi@ccphi.org atau kunjungi www.ccphi.org.

Catatan Kaki :

1. Program utama pencegahan HIV SC adalah *"Living with HIV"*. Catatan mengenai program ini bisa dilihat di http://ccphi.org/ccphidoc/pdf/Catper_HIVAIDS03.pdf
2. Populasi kunci yang dimaksud adalah Orang dengan HIV&AIDS (ODHA), pekerja seks (perempuan, laki-laki dan waria), pria yang berhubungan seks dengan pria, pelanggan pekerja seks/berisiko tinggi dan keluarga.
3. Maknanya adalah kelompok orang yang menetapkan ajaran Nabi Muhammad dan para sahabat sebagai pijakan hukum baik dalam masalah keyakinan (*aqidah*), peraturan (*syari'ah*) dan berserah diri (*tasawwuf*).

DAFTAR HADIR PESERTA DISKUSI HIV & AIDS XIII

Kamis, 5 Juni 2014

No	Nama	Organisasi
1	Amelia Willem	Freeport
2	Ananta Gondomono	IBM Indonesia
3	Awied	Yayasan Karisma
4	Bahrul Ulum	Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)
5	Christie Natasha	CCPHI
6	Denny Keswani	CCPHI
7	Dessy Andriyani	CCPHI
8	Devi Wulandari	Paramadina, Universitas
9	Dian Rosdiana	CCPHI
10	D'Karlo Purba	ADRA Indonesia
11	DY Suharya	CCPHI
12	Ency Mataniari	Yayasan Danamon Peduli
13	Evie Permata Sari	Sentral Informasi Layanan Drugs HIV & Kespro (SANDAR)
14	Fajar Prabowo	Yayasan Kasih Suwitno
15	Gatot Prihandoko	Trakindo Utama
16	Gita Nasution	OC Asia
17	Ilie Sri Rejeki	Standard Chartered
18	Iyus Wiadi	Paramadina, Universitas
19	Kemal Soeriawidjaja	CCPHI
20	Laily Hanifah	Yayasan Mitra Inti
21	M. Yusuf	Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN)
22	Natalia Widiyari	Atma Jaya, Unika
23	Restu Pratiwi	Yayasan Danamon Peduli
24	Siska Sofita	Vale Indonesia
25	Siti Khotimah	Yayasan Tegak Tegar
26	Sonny Tri P	Yayasan Karisma
27	Sophia Hage	CCPHI
28	Sri Rahayu	Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)
29	Teuku Mufizar Mahmud	Vale Indonesia
30	Trian Purnamasari	Freeport
31	Wanda Harahap	Standard Chartered
32	Wisnu Wardhana	Trakindo Utama